

Lansia, Kelompok Masyarakat yang Rentan Mengalami Kejahatan Digital

Arnida¹, Citra Rosalyn Anwar, Faridah³
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}
Email: arnidah@unm.ac.id

Abstrak. Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami kejahatan digital. Fenomena kejahatan digital yang mereka alami juga cukup bervariasi. Mulai dari paparan hoaks dalam bidang kesehatan hingga penipuan bermotif perbankan yang dilakukan melalui panggilan seluler. Berdasarkan fenomena tersebut, kebutuhan edukasi terhadap lansia tentang literasi digital mutlak untuk dilakukan. Edukasi yang diperlukan tidak dalam bentuk individual, melainkan melalui komunitas-komunitas dimana mereka biasanya aktif. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pelatihan literasi digital, pendampingan dan bimbingan teknis terkait hoaks dan informasi, penggunaan aplikasi periksa fakta, cara menjaga data pribadi ketika menggunakan aplikasi digital dan bimbingan teknis untuk mengecek data pribadi yang dimiliki lansia. Dari pelaksanaan program ini diperoleh hasil post-test yakni banyaknya peserta yang kini lebih cepat mengenali hoaks dan cenderung melakukan verifikasi sebelum membagikannya. Mereka juga memahami pentingnya melaporkan hoaks kepada pihak yang berwenang atau platform media sosial untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

Kata Kunci : Lansia, Literas Digital, Komunikasi, Internet, Makassar

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok yang rentan terhadap perkembangan teknologi adalah kelompok masyarakat lanjut usia (lansia) yang masih aktif bersosialisasi dan berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Fenomena permasalahan yang dihadapi para lansia terutama yang masih menjadi pengguna aktif media komunikasi digital seperti handphone dan smartphone dalam membantu aktivitas sehari-hari mereka, Keterbatasan literasi terhadap dunia digital membuat Lansia sering kali menjadi sasaran kejahatan digital.

Beberapa data awal permasalahan yang telah dihimpun melalui kegiatan survey kelompok lansia lainnya kerjasama tim relawan Masyarakat anti Fitnah dan Hoaks Indonesia (MAFINDO) pada tahun 2021 hingga 2023 di Makassar, menemukan bahwa lansia pada Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI) terpapar hoaks dalam bidang kesehatan, penipuan bermotif perbankan melalui panggilan seluler untuk transfer dana biaya kecelakaan keluarga. Hasil wawancara dengan lansia yang selama ini aktif menggunakan media sosial dan aplikasi WhatsApp juga menemukan bahwa mereka memerlukan edukasi terkait pemanfaatan fitur komunikasi yang tersedia di platform media sosial.

Regulasi dan kebijakan untuk lansia yang sejahtera sebagai bentuk perhatian, dan perlindungan lansia diatur dalam UU 13/1998 berisi peningkatan kesejahteraan sosial,

hak-hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, dan tugas pemerintah dan tanggung jawab para pihak (pemerintah, masyarakat dan keluarga) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia. UU 13/1998 dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Melalui PP 43/2004 ini pemerintah memberi tugas kepada Kementerian Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, khususnya dalam pemberian bantuan sosial, dan menterpadukan upaya berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yang bersifat multi sektor.

Fenomena kejahatan digital yang dialami oleh lansia cukup bervariasi. Kelompok lansia dari LLI yang menjadi mitra dalam kegiatan ini menyatakan bahwa literasi digital yang dimiliki oleh lansia masih belum memadai terutama dalam merespon dinamika munculnya berbagai macam kejahatan dengan menggunakan platform digital. Platform digital yang dimanfaatkan oleh masyarakat lansia baik melalui media sosial maupun aplikasi-aplikasi lainnya seperti WhatsApp, TikTok, dan tautan berita-berita yang dapat diakses secara online. Masih terbatasnya literasi digital lansia menyebabkan informasi dan berita yang diberikan melalui platform digital diterima sebagai sebuah kebenaran dan tidak berhenti di lansia saja, namun diteruskan juga ke komunitas-komunitas dimana mereka bergabung.

Melihat fenomena di atas tentang potensi kejahatan bagi lansia, kebutuhan edukasi terhadap lansia tentang literasi digital mutlak untuk dilakukan. Edukasi yang diperlukan tidak dalam bentuk individual, melainkan melalui komunitas-komunitas dimana mereka biasanya aktif. Komunitas lansia di Indonesia umumnya cukup aktif dan mereka memiliki berbagai aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Pengetahuan dasar tentang aman di beraktivitas di dunia digital (digital safety) perlu diberikann sebagai langkah awal. Lansia dapat diperkenalkan dengan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada smartphone sebagai bagian dari literasi digital safety.

Dengan mengenali dan belajar menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di smartphone ini, diharapkan para lansia mampu menjaga identitas pribadinya dan mampu beraktivitas di dunia digital dengan aman. Untuk kebutuhan transaksi secara online misalnya, lansia dapat diajarkan untuk menggunakan fitur pay later pada aplikasi pembelian online, dan bagaimana menggunakan fitur-fitur keamanan di Facebook dan WhatsApp, dua aplikasi yang cukup banyak dan sering digunakan oleh lansia. Lansia juga dapat diajak untuk membuat edukasi digital safety yang dapat digunakan sebagai media kampanye dan pembelajaran bagi sesama lansia, mengingat karakteristik lansia yang sering berkumpul pada kegiatan-kegiatan sosial, olahraga, maupun melalui kelompok pengajian. Jumrana menyebutkan bahwa pendekatan komunikasi dengan menggunakan berbagai metode, ampuh menjangkau berbagai elemen dan kelompok masyarakat karena setiap elemen dan kelompok masyarakat memiliki karakteristik dan kepentingan kendala yang berbeda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula [3].

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci.

- a. Pelatihan literasi digital bagi lansia melalui program kemitraan dengan Lembaga Lanjut Usia, baik ditingkat provinsi maupun kabupaten.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan lansia di Lembaga Lanjut Usia Provinsi Sulawesi Selatan agar lebih antisipatif dari tindak kejahatan digital, seperti keamanan data pribadi dan mudahnya terserang informasi hoaks. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk membantu para lansia memahami pentingnya mendapatkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya dan cara untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam melawan penyebaran berita palsu dan disinformasi di sekitar lansia

- b. Pendampingan dan bimbingan teknis terkait hoax dan informasi palsu kepada komunitas lansia. Melalui bimbingan teknis yang diberikan, diharapkan lansia dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara cerdas untuk mencari informasi, serta memiliki keterampilan untuk mengenali dan menghindari berita palsu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak kelompok lansia melihat beberapa fenomena yang telah ditemui dan diketahui dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan informasi di media digital serta membimbing para lansia untuk lebih akrab dengan beberapa aplikasi periksa fakta untuk meningkatkan kemampuan dalam memilah informasi hoaks serta mengedukasi keluarga sekitarnya.
- c. Pendampingan dan bimbingan teknis terkait penggunaan aplikasi periksa fakta. Dalam Kegiatan ini kelompok lansia diajak untuk melihat beberapa fenomena yang telah ditemui dan diketahui yang berkaitan dengan informasi di media digital. Lansia dibimbing untuk lebih akrab dengan beberapa aplikasi periksa fakta secara berkelompok.
- d. Pendampingan dan bimbingan teknis dalam menjaga data pribadi ketika menggunakan aplikasi digital.
- e. Pendampingan dan bimbingan teknis untuk mengecek data pribadi yang dimiliki lansia. PeriksaData.com merupakan platform yang menyediakan layanan untuk memeriksa dan memvalidasi data secara online. Dengan fitur-fitur seperti pemeriksaan validitas data, penghapusan data duplikat, verifikasi identitas, dan perlindungan terhadap penipuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta diminta mengisi kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan kemudian dianalisa menggunakan Uji T untuk *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pre-Test Peserta

Secara keseluruhan, hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang penipuan digital dan hoaks, tetapi ketika dihadapkan dengan pertanyaan terkait respon terhadap hoaks, sebagian kecil peserta memilih jawaban untuk diam saja. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta masih ragu dan bingung dalam menangani informasi palsu. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam untuk meningkatkan kesadaran akan teknik-teknik penipuan yang lebih rumit serta langkah-langkah efektif dalam menghadapi informasi palsu di dunia digital.

Kegiatan Bimbingan Teknis dan Proses Pembuatan Konten



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Post-Test Peserta

No.	Pre Test	Post Test	Pre-Pro	Ideal-Pre
Rs 1	30	70	40	30
Rs 2	30	75	45	25
Rs 3	35	80	45	20
Rs 4	35	80	45	20
Rs 5	40	80	40	20
Rs 6	30	80	50	20
Rs 7	35	80	45	20
Rs 8	40	75	35	25
Rs 9	35	75	40	25
Rs 10	30	80	50	20
Rs 11	35	80	45	20
Rs 12	40	75	35	25
Rs 13	40	75	35	25
Rs 14	35	80	45	20
Rs 15	35	80	45	20

No.	Pre Test	Post Test	Pre-Pro	Ideal-Pre
Rs 16	35	80	45	20
Rs 17	40	75	35	25
Rs 18	35	70	35	30
Rs 19	35	70	35	30
Rs 20	40	80	30	20
Rs 21	40	75	35	25
Rs 22	35	80	45	20
Rs 23	40	80	40	20
Rs 24	30	80	50	20
Rs 25	35	70	35	30
Rs 26	35	75	40	25
Rs 27	40	80	40	20
Rs 28	40	80	40	20
Rs 29	40	80	40	20
Rs 30	35	75	40	25

Hasil Data Post Test		
	65	70
Mean	71,55172414	77,4137931
Variance	14,47044335	11,8226601
Observations	30	30
Pearson Correlation	0,863876228	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t Stat	-16,42356031	
P(T<=t) one-tail	3,3116E-16	
t Critical one-tail	1,701130934	
P(T<=t) two-tail	6,6232E-16	
t Critical two-tail	2,048407142	

Hasil post-test peserta pelatihan literasi digital mengungkapkan beberapa temuan utama mengenai respon mereka terhadap hoaks. Banyak peserta kini lebih cepat mengenali hoaks dan cenderung melakukan verifikasi sebelum membagikannya. Mereka juga memahami pentingnya melaporkan hoaks kepada pihak yang berwenang atau platform media sosial untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Selain itu, peserta merasa lebih percaya diri untuk mendiskusikan informasi yang dianggap mencurigakan dengan keluarga atau teman, menciptakan lingkungan yang lebih kritis dalam menyaring informasi. Peningkatan ini mencerminkan perubahan sikap yang lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi hoaks, menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan peserta terhadap dampak negatif hoaks di masyarakat.



Gambar 2. Hasil Proyek Peserta

KESIMPULAN

Masyarakat lanjut usia merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap kejahatan digital. Lansia yang Sebagian besar sudah purnabakti masih sangat aktif menggunakan smartphone dan aplikasi-aplikasi yang terdapat di dalamnya untuk menunjang aktivitas-aktivitas keseharian mereka. Masih terbatasnya literasi digital safety yang dimiliki oleh lansia dapat berpotensi terhadap peningkatan kejahatan digital yang

menargetkan lansia. Kebutuhan pengembangan kapasitas melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting untuk melindungi para lansia dan keluarga agar dapat tetap beraktivitas secara aman dan nyaman di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Merdeka Hayat (2021). Peran Etika Komunikasi Dalam Penetrasi Internet Kalangan Lansia. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/wk/index>
- Mafindo (2024). Lanskap Hoaks 2024, Semester 1.
- Jumrana, (2020). Kolaborasi, Riset, dan Volunterisme : Membangun Resiliensi dalam Gejolak Pandemi(Pemberdayaan Literasi Digital dalam Membangun Sistem Anti Hoaks), Jakarta : Penerbit MAFINDO
- Arnidah, A., & Anwar, C. R. (2020). The Students and the Ability to Verificate a Hoax Through theApplication of Hoax Buster Tools (HBT).
- Gani, R., & Anwar, C. R. (2022). Nyaman Dan Aman Ketika Bermain Di Ruang Digital. Jurnal RisetJurnalistik Dan Media Digital, 115–120.
- Arnidah, A., & Anwar, C. R.(2021). Kecakapan Digital Guru MTs Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Dedikasi, 23(2), 103–107. <https://ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/view/27798><https://ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/viewFile/27798/13688>
- Monggilo, Z. M. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Desi, Y. P., Sukmawati, A. I., Anwar, C. R., Wenerda, I., & Astuti, S. I. (2021). Modul Cakap Bermedia Digital. <http://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital>